

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patient Safety di rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Dalam konsep *Patient Safety* ada beberapa indikator dalam menentukan kondisi keselamatan pasien saat menerima perawatan di instalasi rawat inap rumah sakit, salah satunya adalah jumlah penderita dengan luka dekubitus (Sanjaya, 2013).

Dekubitus merupakan luka tekan dimana telah terjadi kerusakan struktur anatomis dan fungsi kulit normal akibat tekanan dari luar yang berhubungan dengan penonjolan tulang dan tidak sembuh dengan urutan dan waktu yang biasa (Potter dan Perry, 2005).

Insiden luka dekubitus berkembang pada pasien rawat inap, telah dilaporkan dari berbagai studi klinis angka kejadian luka dekubitus berkisar dari 2.7% menjadi 29.5%. Kejadian luka dekubitus meningkat pada pasien yang berisiko dengan keadaan tertentu (misalnya, geriatri, imobilitas, inkontinensia, status gizi terganggu, penyakit kritis, dll). Beberapa penyakit kritis yang dapat mempengaruhi mobilitas pasien yaitu penyakit gagal jantung, Stroke, CKD, Diabetes (Tipe I / II), gagal ginjal terminal, Trauma Cedera Otak, HIV / AIDS, Kanker, COPD. Luka dekubitus yang terjadi di rumah sakit dapat menyebabkan peningkatan masa rawat dan juga meningkatkan konsumsi sumber daya dan biaya (Joint Commission International, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Windu Sanjaya didapatkan prevalensi luka dekubitus tahun 2010 di RSUD Puri Raharja mencapai 45% dari target maksimal yang ditetapkan yaitu <25%. Dian Martini, dkk juga melakukan penelitian di RSUD Banyumas dan didapatkan data dari laporan indikator mutu pelayanan Rumah Sakit periode bulan Januari sampai dengan Maret 2010 dari 68 pasien yang dirawat dengan tirah baring terdapat pasien dengan kejadian dekubitus 17,65%.

Joint Commission International menetapkan standard pengukuran / target pengukuran indikator dan/atau ambang batas kejadian luka tekan/luka dekubitus adalah 0%. Pada pasien yang paling rentan, mengurangi faktor resiko dan menerapkan tindakan pencegahan, mencegah memburuknya luka yang ada dan akan mengurangi peningkatan insiden luka dekubitus baru. Perawat dan intervensi keperawatan memainkan peranan penting dalam pencegahan dan manajemen luka dekubitus. Penggunaan ukuran prevalensi ini memungkinkan rumah sakit untuk memantau kesembuhan pasien pada waktu tersebut dan menelaah proses kelembagaan (Joint Commission International, 2011).

RSCM Kencana merupakan salah satu unit pelayanan terpadu (UPT) dari RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta dimana rumah sakit ini telah terakreditasi JCI pada tahun 2012. Salah satu sasaran mutu pelayanan keperawatan yaitu pencegahan luka dekubitus. Mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit selalu dievaluasi secara terus-menerus dengan target angka kejadian luka dekubitus pada pasien tirah baring < 0%. Data dari surveilans bulanan infeksi rumah sakit dirawat inap lantai 4 dengan kapasitas 20 bed, pada tahun 2013 didapatkan 3 orang pasien, dan pada tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan desember didapatkan 4 orang pasien. Pada bulan Oktober sampai dengan

Desember 2014 pasien tirah baring total yang dirawat lebih dari 10 hari 40 % dan geriatri 30% dengan rata-rata penyakit terbanyak yaitu neuro, kanker, CKD, DM, HIV. Penelitian yang dilakukan Moore dan Patricia tahun 2004 menyimpulkan sikap positif yang baik terhadap pencegahan luka tekan tidak cukup untuk memastikan bahwa perubahan praktek dapat berlangsung, hal ini yang memperkuat rumitnya upaya perubahan perilaku.

Fenomena ini yang menjadikan landasan untuk dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.

B. Masalah Penelitian

Dekubitus merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit, semakin tinggi angka kejadian pasien dengan dekubitus mencerminkan kurangnya mutu pelayanan keperawatan, karenanya perlu adanya upaya dalam pencegahan sejak dini yang merupakan tanggung jawab utama perawat. Angka kejadian dekubitus juga sangat dipengaruhi oleh peran perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai kebutuhan pasien, karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelaahan lebih lanjut. Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah diketahui hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Diketahui karakteristik demografik perawat pelaksana (usia, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja, pendidikan) di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.
- b. Diketahui pengetahuan perawat pelaksana tentang tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.
- c. Diketahui sikap perawat pelaksana tentang tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.
- d. Diketahui perilaku perawat tentang tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.
- f. Diketahui hubungan antara sikap perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terutama pelayanan keperawatan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai cara untuk menerapkan ilmu yang dipelajari yaitu metodologi penelitian, biostatistik, dan keperawatan manajemen, sehingga dapat diimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus.

3. Manfaat Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pendidikan terutama yang terkait dengan pencegahan dekubitus. Untuk meningkatkan ilmu manajemen khususnya untuk fungsi pengendalian.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh informasi hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta. Sasaran penelitian adalah semua perawat di ruang rawat inap lantai 4 RSCM Kencana Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena adanya pasien yang beresiko dekubitus. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan, sikap perawat

dengan tindakan pencegahan pada pasien beresiko dekubitus di rawat inap lantai
4 RSCM Kencana Jakarta.